

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) DENGAN SAINS MODERN

Oleh:

Fahrul¹

Hoirul²

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

Alamat: Baratembong, Pakong, Kec. Modung, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

(69166).

Korespondensi Penulis: razilva20@gmail.com

Abstract. *Punica Granatum* is one of the fruits that is rich in benefits for human life. One of the main properties of this fruit is its ability to cure various diseases. In fact, pomegranate is known as a medicinal plant, because in ancient times it was often used as a natural medicine. However, in this modern era, many people prefer to consume chemical drugs, so the use of natural medicinal plants is increasingly rare. In addition, many plants are now only used as home decorations. Therefore, the author tries to study the hadith that discusses the benefits of pomegranate from a scientific perspective, considering the many benefits that can be obtained from this fruit, especially in the health sector. This research is a literature study, where data is collected from various sources such as books, scriptures, journals, and other references. The primary data used comes from the book *al-Kamil Fi Dju'afa' al-Rija'l*, while secondary data were obtained from literature relevant to the object of study. The focus of this study was to assess the quality, authenticity, and efficacy of pomegranate. The results showed that the hadith about the efficacy of pomegranate was initially considered weak (*d}a'if*), because there were narrators who were considered liars and the sanad was broken between teacher and student. However, after finding a valid supporting hadith from the narration of Imam Ahmad bin Hanbal, this hadith was then considered *hasan lighayrihi* and could be used as evidence even though its quality was lower than the valid hadith. In addition, pomegranate is known to have many health benefits, one of which is as a medicine, as

Received December 07, 2024; Revised December 15, 2024; December 18, 2024

*Corresponding author: razilva20@gmail.com

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

recommended by Sayyidina Ali in the book al-Ka>mil Fi D{u'afa' al-Rija>l which suggests consuming pomegranate and its skin to treat various diseases, including stomach diseases. Regarding the contribution of the book al-Ka>mil Fi D{u'afa' al-Rija>l in Hadith Science, this book functions as an important and complementary reference in hadith research, especially with regard to the d{a'if-an status of a hadith.

Keywords: *Hadith, on the Benefits Punica Granatum, medicine.*

Abstrak. Buah delima adalah salah satu buah yang kaya akan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu khasiat utama buah ini adalah kemampuannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan, buah delima dikenal sebagai tanaman obat, karena pada zaman dahulu sering digunakan sebagai obat-obatan yang diracik secara alami. Namun, di era modern ini, banyak orang lebih memilih untuk mengonsumsi obat-obatan kimia, sehingga penggunaan tumbuhan obat alami semakin jarang ditemui. Selain itu, banyak tumbuhan kini hanya digunakan sebagai penghias rumah. Oleh karena itu, penulis berusaha mengkaji hadis yang membahas manfaat buah delima dari sudut pandang sains, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari buah ini, terutama dalam bidang kesehatan. Penelitian ini bersifat studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, kitab, jurnal, dan referensi lainnya. Data primer yang digunakan berasal dari kitab al-Ka>mil Fi D}u'afa' al-Rija>l, sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan objek kajian. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai kualitas, otentisitas, dan khasiat buah delima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang khasiat buah delima awalnya dianggap lemah (d}a'if), karena terdapat perawi yang dianggap pembohong serta sanad yang terputus antara guru dan murid. Namun, setelah ditemukan hadis pendukung yang sahih dari riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, hadis ini kemudian dinilai hasan lighayrihi dan dapat dijadikan hujjah meskipun kualitasnya lebih rendah dibandingkan hadis sahih. Selain itu, buah delima diketahui memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah sebagai obat, seperti yang dianjurkan oleh Sayyidina Ali dalam kitab al-Ka>mil Fi D{u'afa' al-Rija>l yang menyarankan untuk mengonsumsi buah delima beserta kulitnya untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk penyakit lambung. Mengenai kontribusi kitab al-Ka>mil Fi D{u'afa' al-Rija>l dalam Ilmu Hadis, kitab ini berfungsi sebagai rujukan penting dan

pelengkap dalam penelitian hadis, khususnya yang berkaitan dengan status ke d{a'if-an sebuah hadis.

Kata Kunci: Hadis, Khasiat Buah Delima, obat.

LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah saw 14 belas abad yang lalu di jazirah Arab. Sebagai agama yang bersumber dari tuhan, Islam mempunyai dua pusaka yang menjadi sumber pedoman dan petunjuk bagi pemeluknya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.¹ Hadis yang notabenenya merupakan penjelas bagi al-Qur'an didefinisikan sebagai semua hal yang disandarkan kepada Rasulullah SAW, baik itu perbutatan, perkataan, maupun persetujuan beliau.²

Selain menjadi penjelasan al-Qur'an, hadis juga menjadi sumber *shari'ah* dan *h}ujjah* yang mengatur kehidupan umat Islam.³ Tidak hanya persoalan agama saja, hadis juga mengandung banyak sekali aspek-aspek kehidupan meliputi politik, sosial, bahkan keilmuan-keilmuan yang sukar untuk diperoleh pada saat itu seperti ilmu astronomi, kedokteran, dan sains. Oleh karena itu, sering kali ditemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan, seperti kesehatan dan kedokteran ataupun eksperimen-eksperimen yang sengaja dilakukan untuk membuktikan apa yang terkandung dalam hadis itu merupakan sebuah kebenaran. Sebagai salah satu contohnya yaitu hadis yang mengatakan bahwa terdapat khasiat dalam buah delima.⁴

Delima (*punica granatum*) adalah tanaman buah-buahan yang dapat tumbuh hingga 5-8 M. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Iran, namun setelah lama dikembangkan di daerah Mediterania. Bangsa Moor memberi nama salah satu kota kuno di Spanyol, Granada berdasarkan nama buah ini. Tanaman ini juga banyak ditanam di daerah Cina Selatan dan Asia Tenggara. Benua Asia dianggap sebagai tempat asal pohon delima, pohon-pohon ini juga tersebar di di Iran, Afganistan, Pakistan, dan kawasanpegunungan Himalaya, dari tempat-tempat itulah pohon ini tersebar hampir ke seluruh negara-negara di dunia.⁵

¹ Muhammad Yahya, *Ulumul Hadis* (Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016), 3.

² Abd. Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), 2.

³ Alamsyah, *ilmu-ilmu Hadis* (TT: Anugrah Utama Raharja, 2015), 4.

⁴ Zaghul An-Najjar, *Sains Dalam Hadis* (Jakarta: Amzah, 2011), 219.

⁵ Ibid.,

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

Delima merupakan buah yang berdaging dan berlemak, memiliki banyak biji yang menempel pada daging yang terdapat pada buah dan kulit bagian dalam menjadi dinding buah yang menyelubungi daging, buah ini memiliki kulit dalam yang tebal. Berat buah buah ini mencapai setengah kilogram, ukurannya mencapai sekitar 20 cm, dan berisi 400 hingga 500 biji.⁶

Daun pohon delima tersebut berhadap-hadapan, tidak memiliki kelemjar minyak, tumbuh dalam kelompok dengan pengairan minim, tidak memiliki pucuk pohon, dan cabang pohonnya berujung dengan duri yang runcing.

Buah delima yang berisi memiliki kulit dalam tebal yang terbagi menjadi delapan rogga. Biji berbentuk bengkok lonjong dan tidak memiliki indus brem. Adapun bagian biji yang dumakan adalah bagian terluar yang memiliki rasa manis.

Dari kulit pohon dan daging buah delima dapat dihasilkan bahan yang mengandung komposisi konin dan bletrin yang digunakan untuk mewarnai. Demikian juga kandungan alkali pengikat yang digunakan untuk menyamak kulit, dan mewarnai pasta yang digunakan untuk membuat gigi palsu. Dan juga memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti kaya akan antioksidan yang melawan radikal bebas, menjaga kesehatan jantung dengan menurunkan tekanan darah dan kolesterol, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh berkat kandungan vitamin C-nya. Selain itu, buah ini juga membantu pencernaan karena kaya serat, serta memiliki sifat anti inflamasi yang dapat mendukung kesehatan secara keseluruhan.⁷

Buah delima memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan dikenal juga dengan julukan "buah surga". Sebutan ini berasal dari kata "Al-Rummān" yang merujuk pada buah delima, yang disebutkan tiga kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam Surah Al-Rahman ayat 68, Surah Al-An'am ayat 99, dan Surah Al-An'am ayat 141. surah *al-An'am* ayat 99 dan 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْضَرًا ثُمَّ أُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنْ الشَّجَرِ مِنْ طَلْمِهَا فَيَنْوَأُ
دَائِيَةً وَجَدْتُمْ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُشْتَبِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ أَنْظَرُوا إِلَى قَصْرِ إِذَا أَقَمَرُوا وَيَنْعَمُ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

⁶ Ibid.,

⁷ Muhammad Fadhil Faqih Assauqi, Rafathoni Akhmad Widodo, Faris Rizki Fadillah, "Penggunaan Hadis dan Al-Qur'an tentang Pengobatan sebagai Dasar Pengembangan Obat Herbal Modern," *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol.1, No. 2 (Desember 2024), 4.

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Jawsha', ia menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abd al-Wahid bin 'Abbud, yang mendengar dari Muhammad bin Khalid al-Muzanni, yang mendapat riwayat dari Sulaiman bin 'Amru bin 'Abd Allah bin Wahb, dari Yazid bin Jabir, yang mendengar dari Makhul, yang meriwayatkan dari 'Athiyah bin Basar, dan berkata Murrâh dari 'Ali bin Abi Thalib: "Makanlah buah delima beserta kulitnya, karena kulitnya dapat membersihkan lambung. Tidak ada sebutir biji buah delima yang berada dalam perut seorang Muslim, kecuali ia akan memberikan cahaya dan mengusir bisikan setan selama 40 hari."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan, yang sering disebut sebagai *library research*.⁹ yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, kitab, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memecahkan masalah baik secara teoretis maupun praktis, dengan menguji kebenaran melalui pengumpulan data khusus dengan pendekatan ilmiah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab *al-Ka>mil Fi> D{u'afa' al-Rija>l*, sementara data sekunder mencakup referensi yang mendukung penelitian, seperti hadis mengenai khasiat buah delima sebagai obat dalam *Musnad Ah{mad riwayat Ima>m Ah}mad bin H{anbal*, serta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Hadis Tentang Khasiat Buah Delima Riwayat yang terdapat dalam kitab *al-Ka>mil Fi> D{u'afa' al-Rija>l* karya Ibnu 'Adi al-Jurjani>

حَدَّثَنَا ابْنُ جَوْصَاءَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ الْمُرْتَبِيِّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَهَبٍ عَنْ يَزِيدِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ عَطِيَّةِ بْنِ بَسْرٍ وَقَالَ مَرَّةً عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : عَلَيْكُمْ بِالرُّمَانِ فَكُلُوهُ بِشَحْمِهِ فَإِنَّهُ يَبَاغُ الْمَعِدَةَ وَمَا مِنْ حَبَّةٍ تَفَعُّ فِي جَوْفِ رَجُلٍ إِلَّا أَنْارَتْ قَلْبَهُ وَخَرَسَتْ شَيْطَانَ الْوَسْوَسةِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا¹⁰

⁹ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra', Vol. 08, No. 01, (Mei, 2014), 68.

¹⁰ Abu Ahmad bin 'Adi al-Jurjani, dalam kitab *al-Ka>mil Fi D{u'afa' al-Rija>l*, Juz 4 (Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1418), 224.

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Jawsha', ia menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abd al-Wahid bin 'Abbud, yang mendengar dari Muhammad bin Khalid al-Muzanni, yang mendapat riwayat dari Sulaiman bin 'Amru bin 'Abd Allah bin Wahb, dari Yazid bin Jabir, yang mendengar dari Makhul, yang meriwayatkan dari 'Athiyyah bin Basar, dan berkata Murrâh dari 'Ali bin Abi Thalib: "Makanlah buah delima beserta kulitnya, karena kulitnya dapat membersihkan lambung. Tidak ada sebutir biji buah delima yang berada dalam perut seorang Muslim, kecuali ia akan memberikan cahaya dan mengusir bisikan setan selama 40 hari."

Takhrij Hadis

Dalam penelitian sebuah hadis, penting untuk melakukan pentakhrijan hadis, yaitu mencari hadis-hadis dengan makna yang sama yang diriwayatkan oleh perawi lain. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi hadis yang dapat memperkuat atau mendukung hadis utama. Penulis telah menemukan hadis yang memiliki makna serupa, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Hadis ini ditemukan melalui aplikasi hadis *Maktabah Shamila* dengan kata "الرُّمَّانَ" (delima). Berikut ini adalah data hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُنَيْمٍ أَبُو مَعْمَرٍ الْهَلَالِيُّ، حَدَّثَنِي جَدَّتِي رَبِيعَةُ ابْنَةُ عِيَاضِ الْكِلَابِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: " كُلُوا الرُّمَّانَ بِشَحْمِهِ فَإِنَّهُ دِبَاغُ الْمَعِدَةِ " ¹¹

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Khuthaim Abu Ma'mar al-Hilali, yang menyampaikan kepada saya nenekku, Rib'iyah binti 'Iyadh al-Kilabiyah, yang mengatakan: "Aku mendengar Ali berkata, 'Makanlah delima beserta kulitnya karena ia dapat membersihkan lambung.'"

Skema Sanad Hadis Serta Urutan periwayatannya

1. Skema sanad hadis dari Ibn 'Adi al-Jurjani

¹¹ Abu Abd Allah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz 38 (Muassasah al-Risalah), 273.

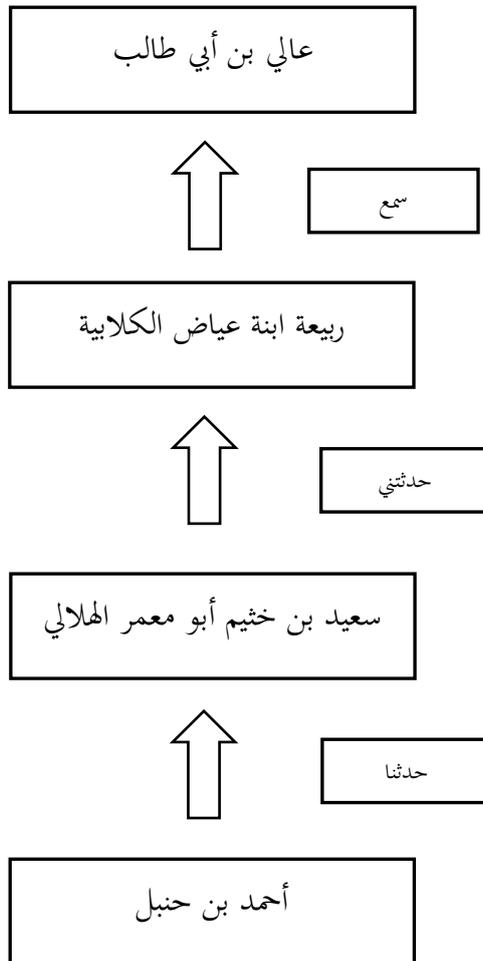
RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN



2. Tabel Periwiyatan dalam kitab *al-Ka>mil Fi D}u'afa' al-Rija>l*

Nama Periwiyat	Urutan Perawi	Urutan Sanad
'Ali bin Abi Thalib	Periwiyat 1	Sanad ke 10
Marrah	Periwiyat 2	Sanad ke 9
'Atiyyah bin Basr	Periwiyat 3	Sanad ke 8
Makhu>l	Periwiyat 4	Sanad ke 7
Yazid bin Jabir	Periwiyat 5	Sanad ke 6
Sulaiman bin Amru bin Abd Allah bin Wahb	Periwiyat 6	Sanad ke 5
Muhammad bin Khalid al-Muzanni	Periwiyat 7	Sanad ke 4
Ahmad bin Abd al-Wahid bin Abbud >	Periwiyat 8	Sanad ke 3
Ibn Jawsha'	Periwiyat 9	Sanad ke 2
Ibn 'Adi al-Jurjani	Periwiyat 10	Sanad ke 1

3. Skema Sanad Hadis Imam Ahmad bin Hanbal



4. Tabel Periwiyatan dalam Kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal

Nama Periwiyat	Urutan Perawi	Urutan Sanad
'Ali bin Abi Thalib	Periwiyat 1	Sanad ke 4
Rib'iyah bin 'Iyadh al-Kilabiyah	Periwiyat 2	Sanad ke 3
Sa'id bin Khuthaim Abu Ma'mar al-Hilali	Periwiyat 3	Sanad ke 2
Ahmad bin Hanbal	Periwiyat 4	Mukharrij

I'tibar Sanad

I'tibar adalah proses yang dilakukan dalam penelitian hadis untuk memeriksa keberadaan sanad hadis dengan membandingkan sanad tersebut dengan sanad hadis lain.

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pendukung atau penguat bagi hadis tersebut, yang berupa *syawahid* dan *muttabi'*. Dalam melakukan i'tibar, penting untuk menemukan penguat dan pendukung dari *syawahid* dan *muttabi'*. *Syawahid* adalah bentuk jamak dari kata *syahid*, yang berarti pendukung atau penguat hadis dari kalangan sahabat, dengan cara mencocokkan satu matan hadis dengan matan lainnya. Sementara itu, *muttabi'* adalah bentuk jamak dari kata *mutawabi'*, yang berarti periwayat yang menjadi pendukung atau penguat hadis dari kalangan selain sahabat. Setelah dilakukan i'tibar, diketahui bahwa hadis tentang khasiat buah delima ini tidak memiliki *syawahid*, karena hadis ini langsung diriwayatkan dari sahabat 'Ali bin Abi Thalib. Namun, hadis ini memiliki *muttabi'*, di antaranya riwayat Imam Ahmad, yang menjadi *muttabi'* qashir bagi riwayat Ibn 'Adi, karena riwayat Imam Ahmad mengikuti salah satu guru terjauh dari riwayat Ibn 'Adi, yaitu Sa'id bin Khuthaim dan Rib'iyah binti 'Iyadh.

1. Kredibilitas Perawi dari Ibn 'Adi al-Jurjani

a. 'Ali bin Abi Thalib¹²

Nama Lengkap	: 'Ali bin Abi Thalib bin Abd al-Mutallib bin Hashim bin Abd Manaf bin Qasim bin Kilab
Tabaqah	: 1
Wafat	: 40 H
Guru	: Rasulullah SAW, Abu Bakar al-Shiddiq Abdullah bin Abi Quhafah, Umar bin al-Khattab
Murid	: Rabi'ah binti 'Iyadh (dikenal dengan kunyah Ummu Khulthaim), Sa'id bin al-Musayyab, Abdullah bin al-Zubair
Jarh Wa Ta'dil	: Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, beliau adalah seorang sahabat.

b. Murrah¹³

Nama Lengkap	: Murrah bin Sharahil
Tabaqah	: 2
Wafat	: 76 H

¹² Jamal al-Din Abi al-Hajaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* Jilid 20 (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1983), 472.

¹³ Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid 26, 379.

- Guru : ‘Ali bin Abi Thalib bin Mas‘ud, Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin al-Khattab
- Murid :Aslam al-Kufi, Isma'il bin Abi Khalid, Husayn bin Abd al-Rahman
- Jarh Wa Ta'dil : Menurut Yahya bin Ma'in, Ahmad bin Abdullah al-Ijli, dan Abu Han al-Basri, ia termasuk perawi yang tsiqah. Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, ia termasuk perawi tsiqah yang ahli ibadah.
- c. ‘Atiyah bin Basr¹⁴
- Nama Lengkap :Atiyyah bin Basr
- Tabaqah : 1
- Wafat : -
- Guru :Nabi Muhammad SAW
- Murid :Makhul bin Shahrab bin Shadhal, Sulaim bin ‘Amir, Ziyadah 'Ubaidillah bin Ziyadah
- Jarh Wa Ta'dil : Menurut al-Dhahabi, Abu Ahmad al-‘Askari, dan Ibnu Hajar al-Asqalani, ia merupakan seorang sahabat.
- d. Makhul¹⁵
- Nama Lengkap : Makhul bin Shahrab bin Shadhal
- Tabaqah : 5
- Wafat : 112 H
- Guru : ‘Atiyyah bin Bisr, Anas bin Malik, Sa'id bin al-Musayyab
- Murid : Yazid bin Yazid bin Ja'il bin Abi Bakar
- Jarh Wa Ta'di :Menurut Abu Han al-Basri, ia termasuk perawi yang tsiqah. Menurut Muhammad bin Abdullah bin Ammar al-Mawsili, ia termasuk imam dari Ahli Syam. Menurut Abdullah al-Ijli, ia adalah salah satu tabi'in yang tsiqah. Menurut Ibnu Khirash, Makhul termasuk perawi yang jujur.

¹⁴ Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid 20, 142.

¹⁵ Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid 28, 464.

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

e. Yazid bi Jabir¹⁶

Nama lengkap : 'Abd Allah bin 'Abd al-Rahman bin Yazid bin Jabir al-Azdi
Tabaqah : 6
Wafat : 133 H
Guru : Makhul bin Shahra'b bin Shadhal
Murid : Sulaiman bin 'Abd al-Rahman al-Damashqi, Hisham bin Khalid, dan Hisham bin Ammar
jarh wa ta'dil : Menurut Ibn Hajar al-Asqalani, ia dianggap sebagai perawi yang terpercaya (*thiqah*). Sementara itu, menurut al-Husain bin al-Hasan al-Razi dari Yahya bin Ma'in dan al-Nasa'i, ia termasuk dalam kategori perawi yang tidak ada masalah (*La Ba'sa Bih*). Abu Hath juga menyebutkan hal serupa.

f. Sulaiman bin 'Abd Allah bin Wahb¹⁷

Nama lengkap : 'Sulaiman bin Amru bin 'Abd Allah bin Wahb, yang juga dikenal dengan julukan Abu Dawud al-Nakha'i Kufi
wafat : -
Guru : Sharik bin 'Abd Allah al-Qa', Abu Sa'id al-Khudri, dan Abu Hurairah al-Dawsi
murid : Ahmad bin Hanbal al-Shaybani, Isma'il bin 'Abd Allah al-Raqi', dan Muhammad bin Sa'id al-Razi.
jarh wa ta'dil : Menurut al-Bukhari dan al-Nasa'i, ia dianggap sebagai perawi yang matruh al-hadith (ditinggalkan haditsnya). Sedangkan menurut Qutaybah, Ishaq, dan Imam Ahmad bin Hanbal, ia dianggap sebagai perawi yang dikenal sebagai pembohong.

¹⁶ Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid 15, 221.

¹⁷ 'Adi al-Jurjani, *al-Kamil Fi Dhu'afa' al-Rijal*, Juz 4, 219.

g. Muhammad bin Khalid al-Muzanni¹⁸

Nama lengkap : Muhammad bin Khalid bin 'Abd Allah bin 'Abd al-Rahman bin Yazid al-Wasiti

Wafat : 240 H

Guru : Sharik bin 'Abd Allah al-Nakha'i dan 'Abd al-Hakim bin Manshur al-Khuza'i

Murid : Ibn Majah, 'Ali bin Amru al-Wasiti, dan Mahmud bin Muhammad al-Wasiti

Jarh wa ta'dil : Menurut Yahya bin Ma'in, Khalid al-Muzanni dianggap sebagai perawi yang sangat buruk dan termasuk pembohong terburuk.

h. Ahmad bin Abd al-Wahid bin Abbu¹⁹

Nama lengkap : Ahmad bin Abd al-Wahid bin Waqid al-Tamimi al-Ma'ruf bin Abbud al-Damashqi

Wafat : 254 H

Guru : Abi Mushir, Muhammad bin Bilal, dan Marwan bin Muhammadi

Murid : Jawsha', Abu Dawud, al-Nasa'i, dan lainnya

Jarh wa ta'dil : Menurut Ibn Asakir dan Muhammad bin Yahya bin Ahmad al-Faqih, ia dianggap sebagai perawi yang terpercaya (thiqah). Sedangkan menurut al-Aqabli dan Ibn Abi Ai, ia termasuk perawi yang tidak ada masalah (*La Ba'sa Bih*).

i. Ibn Jausa²⁰

Nama lengkap : Abu al-Hasan Ahmad bin 'Umayr bin Yusuf bin Musa bin Jausha' al-Damashqi

Wafat : 320 H

Guru : Ahmad bin Abd al-Wahid bin Abbud

¹⁸ Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Jilid 25, 139.

¹⁹ Al-Hafizh Shihab al-Din Ahmad bin Ali ibn Hajar al-Asqalani al-Mutawafi, *Tahdhib al-Tahdhib* Jilid I (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1416), 35.

²⁰ Abu 'Abd Allah Shamsu al-Din Muhammad al-Dhahabi, *Tadhkiratu al-Huffaz* Jilid 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1333 H), 16.

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

Murid	: Ibn al-Qattan, yang lebih dikenal dengan nama. Dalam ilmu jarh wa ta'dil, menurut al- Ibn 'Adi al-Jurjani Tabarani, ia dianggap sebagai perawi yang terpercaya (<i>thiqah</i>). Ibn 'Adi al-Jurjani ²¹
Nama lengkap	: Abu Ahmad 'Abd Allah bin 'Adi bin 'Abd Allah bin Muhammad bin Mubarak bin al-Qattan al-Jurjani
Wafat	: 365 H
Guru	: Ibn Jawsha', Abu Ya'la al-Mushi'li, al-Nasa'i, dan Ibn Jarir al-Tabari
Murid	: Ahmad bin Muhammad bin 'Abd Allah bin Hafsh bin Khalil, dan Ahmad bin 'Ali Abu al-'Abbas al-Qumisi
Jarh wa ta'dil	: Menurut al-Hafiz bin Asakir, ia dianggap sebagai perawi yang terpercaya (<i>thiqah</i>), sementara menurut Abu al-Walid al-Baji, ia termasuk perawi yang tidak ada masalah (<i>La Ba'sa Bih</i>).

Berdasarkan i'tibar di atas, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal mengenai khasiat buah delima, jika dilihat dari segi perawi, semua perawi dalam sanad ini dianggap berkualitas *thiqah*, kecuali satu perawi, yaitu Sa'id bin Khuthaim bin Rashad, yang oleh sebagian ulama ta'dil dinilai *La Ba'sa Bih*. Namun, perawi ini juga dinilai *thiqah* oleh beberapa ulama *ta'dil* lainnya, seperti kalangan mutasyaddid, yaitu Abu Han al-Basti. Meskipun ada perbedaan pendapat di antara kritikus hadis mengenai penilaian terhadap Sa'id bin Khuthaim bin Rashad, penulis lebih mengutamakan teori *al-Jarh wa al-Ta'dil*, yang menyatakan bahwa *al-Ta'dil* lebih diutamakan daripada *jarh*. Oleh karena itu, hadis ini dapat dikategorikan *sahih* karena sanadnya bersambung antara guru dan murid.

Syarah Hadis

Dalam memahami hadis mengenai khasiat buah delima, terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji untuk mendalami makna dari hadis tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan linguistik dan pendekatan sains.

²¹ Shams al-Din Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman al-Dhahabi, *Siyar A'lam al-Nubala'*, Juz 16 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1985), 154-155.

Pada hadis tentang khasiat buah delima, terdapat lafadz شَحْمٌ yang sering diartikan sebagai kulit dari buah delima. Lafaz ini mengandung makna *qiyasi* (perbandingan), karena yang dimaksud dengan kulit di sini adalah bagian dalam buah delima yang berwarna putih atau kuning. Hal ini mencerminkan makna *qiyasi*, karena dalam perkataan Sayyidina 'Ali disebutkan, "Makanlah buah delima beserta kulitnya." Kata "kulit" di sini bisa diartikan sebagai bagian dalam buah delima, yaitu lapisan putih atau serabut di dalamnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman makna yang sebenarnya, yang dimaksud dengan "kulit" dalam perkataan Sayyidina 'Ali adalah lapisan putih yang ada di dalam buah delima.²²

Dalam kitab *al-Tibb al-Nabawi* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah, dijelaskan mengenai khasiat buah delima sebagai obat. Di dalam kitab ini, diceritakan bahwa seorang bernama Harb dan beberapa orang lainnya meriwayatkan dari Sayyidina 'Ali yang mengatakan: "Makanlah buah delima beserta *shahm* (lapisan putih di dalamnya) karena ia dapat membersihkan lambung." Kemanisan buah delima bersifat hangat dan lembab, yang baik untuk lambung, serta dapat mengatasi berbagai penyakit seperti diare, membantu tenggorokan, dan sebagai obat batuk.²³

Air buah delima juga dapat meredakan masalah perut dan meningkatkan kualitas sperma. Namun, buah delima tidak dianjurkan untuk mengobati demam. Buah delima memiliki keistimewaan luar biasa bila dikonsumsi bersama roti, karena dapat mencegah kerusakan lambung. Buah delima mengandung cuka, yang tidak sama dengan cuka yang dijual di toko, tetapi lebih merujuk pada cairan yang ada dalam *shahm* (lapisan putih di dalamnya). Cuka yang dihasilkan dari buah delima cenderung lebih dingin dan lembab, yang baik untuk perut yang mengalami radang, serta dapat menyembuhkan penyakit kuning, diare, liver, mencegah muntah, dan melancarkan buang air kecil.²⁴

Jika air dari buah delima diperas bersama *shahm* (kulit putihnya) dan dimasak dengan sedikit madu hingga menjadi krim atau salep, hal ini bisa digunakan untuk mengobati mata dengan cara dioleskan pada mata yang pucat. Selain itu, salep ini juga bermanfaat untuk menguatkan gusi. Mengonsumsi biji delima yang dicampur dengan madu juga dapat menyembuhkan luka pada kulit dan membantu proses pengeringan luka

²² Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Al-Tibb al-Nabawi* (al-Riyad: Maktabah Dar al-Salam, 1433 H), 453.

²³ Ibid.,

²⁴ Ibid.,

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) DENGAN SAINS MODERN

tersebut. Salah satu ulama dalam kitab ini menyatakan bahwa siapa saja yang mengonsumsi tiga buah delima setiap tahunnya, ia tidak akan mengalami masalah pada mata sepanjang tahun.²⁵

Relevansi Hadis dengan Sains Modern

Buah delima adalah salah satu buah yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, bukan hanya daging buahnya, tetapi juga bunga, kulit, dan bijinya. Menurut para ahli medis, manfaat utama buah delima dalam dunia kesehatan adalah kemampuannya untuk mengatasi penyakit jantung, gangguan lambung, kanker, serta menurunkan tekanan darah tinggi. Sejak zaman dahulu, buah delima sering digunakan sebagai obat tradisional, baik dengan cara direbus, dibuat jus, ataupun ditumbuk. Air rebusan buah delima dikatakan dapat menyembuhkan penyakit jantung, cacangan, dan diare. Sementara itu, jus buah delima dipercaya dapat mengatasi masalah seperti gatal-gatal, radang tenggorokan, batuk, serta kanker.²⁶ Kulit dan biji delima juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati masalah pencernaan, seperti penyakit perut dan lambung, sesuai dengan anjuran Sayyidina Ali yang menyarankan untuk mengonsumsi buah delima beserta kulitnya guna menyembuhkan penyakit lambung.²⁷

Selain itu, berbagai penelitian dan penemuan medis mengungkapkan bahwa buah delima memiliki banyak khasiat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh, membantu menjaga kekebalan tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh yang sedang lemah. Berikut adalah beberapa manfaat buah delima menurut berbagai penelitian dan pendapat ahli medis:²⁸

1. Jalaludin Abdurrahman As-Suyuthi dalam bukunya “Tibbun Nabawi” menyebutkan bahwa mengonsumsi buah delima yang manis dapat menyembuhkan batuk dan meredakan perut yang mulas. Sementara itu, buah delima yang rasanya pahit atau asam bermanfaat untuk kesehatan empedu.²⁹

²⁵ Aprilisutiyowati, *Rahasia Buah Surga*, (Yogyakarta: Balqist 2014), 71.

²⁶ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut al-Quran dan as-Sunnah* (Jakarta: Almahira, 2016), 147.

²⁷ Aprilisutiyowati, *Rahasia Buah Surga..*,

²⁸ Budi Sutomo, *378 Resep Jus & Ramuan Herbal* (Depok: PT. Kawan Pustaka, 2016), 135.

²⁹ Anwar Ismail, *10 Buah-buahan Kegemaran Nabi* (Kuala Lumpur: Blue-T Publication, 2012), 15.

2. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya “Zadul Ma’ad” mengungkapkan bahwa buah delima bermanfaat untuk mengobati penyakit paru-paru, batuk, serta menghilangkan rasa mual
3. Menurut para ahli kesehatan modern, mengonsumsi jus buah delima dapat membantu membersihkan karang gigi di mulut, karena jus tersebut efektif melawan virus dan bakteri.³⁰
4. Michel Aviram, seorang ilmuwan dari Technion-Israel Institute of Technology, dalam penelitiannya menemukan bahwa jus delima dapat mempercepat penyembuhan luka pada pasien dengan penyakit arteri dan menurunkan kadar kolesterol jahat hingga 43%. Penelitian juga menunjukkan bahwa jus delima dapat menurunkan risiko oksidasi kolesterol pada tikus hingga 90%.³¹
5. Dr. Hasan Mukhtar, seorang dokter dan peneliti khasiat buah delima, menyatakan bahwa ekstrak buah delima dapat digunakan untuk menyembuhkan kanker kulit dan kanker payudara.
6. Dr. Navarro dari Instituto Mexicano del Seguro Social membuktikan melalui penelitiannya bahwa ekstrak metanol dari kulit buah delima efektif mengobati diare.
7. Dalam pengobatan herbal tradisional China, biji delima dikenal dapat menyembuhkan penyakit rematik dan berfungsi sebagai obat anti-radang.
8. Peneliti Schulman juga menyatakan bahwa jus buah delima dapat menjadi obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi serta mengatasi masalah jantung kongestif.³²

KESIMPULAN DAN SARAN

Hadis mengenai manfaat buah delima yang terdapat dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal* juz 38 halaman 237 memiliki sanad yang berkualitas hasan lighayrihi dan matan yang shahih, sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah. Khasiat buah delima terbukti dapat mengobati penyakit yang diderita oleh orang-orang pada masa lalu, dan manfaat ini masih

³⁰ Dian Putri Yanti, *100% Cantik: Rahasia di Balik Buah & Sayur* (Yogyakarta: Best Publisher, 2013), hal. 40.

³¹ Ibid, 42.

³² Ibid.

RELEVANSI HADIS NABI TENTANG KHASIAT BUAH DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) DENGAN SAINS MODERN

relevan hingga sekarang meskipun metode pengolahannya telah berubah, dengan tambahan zat-zat kimia oleh para ahli kesehatan. Salah satu pendapat mengenai hal ini disampaikan oleh Jalaludin Abdurrahman As-Suyuthi yang mengutip buku *Tibbun Nabawi*, di mana ia menjelaskan bahwa mengonsumsi buah delima yang rasanya manis dapat menyembuhkan batuk dan meredakan perut yang mulas, sementara buah delima yang rasanya pahit atau asam sangat bermanfaat bagi kesehatan empedu.

Demikian penelitian penulis terkait khasiat buah delima (*Punica granatum*) meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan ini, tetapi kami rasa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki ulang oleh penulis, baik dalam referensi dan penyusunan. Persoalan ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis dan kurangnya referensi. Maka dari itu, sebagai evaluasi generasi selanjutnya kami harap untuk lebih detail dan teliti dalam menyusun karya ilmiah (artikel jurnal).

DAFTAR REFERENSI

- Abu> ‘Abd Alla>h Ah}mad bin Muh}ammad Bin H}Anbal bin Hila>l Bin Asad Al-Shaiba>ni>, *Musnad Alima>m Ah}mad bin H}anbal* (Muassasah Al-Risa>lah)
- Abu> ‘Abd Alla>h Shamsu Al-Di>n Muh}ammad Al-Dhahabi>, *Tadhkiratu Al-H}uffa>z* Jilid 3 (Bairu>t: Da>r Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 1333 H)
- Abu> Ah}mad bin ‘Adi> Al-Jurja>ni>, *Al-Ka>mil Fi> D}hu‘Afa>’ Al-Rija>l*, Juz 4 (Bairu>T: Al-Kutub Al- ‘Ilmiyah, 1418)
- Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis* (Bandung: Tafakur 2012)
- Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis* (Tt: Anugrah Utama Raharja, 2015)
- Al-H}Afi>z Shiha>b Al-Di>n Ah}Mad bin ‘Ali> Ibn H}Ajar Al-‘Asqala>ni> Al-Mutawafi>, *Tahdhi>b AlTahdhi>b* (Bairu>t: Muassasah Al-Risa>lah 1416)
- An-Najjar Zaghlul, *Sains Dalam Hadis* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Aprilisutiyowati, *Rahasia Buah Surga*, (Yogyakarta: Balqist 2014)
- Harahap Nursapia, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra’*, Vol. 08, No. 01, (Mei, 2014)
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Al-T}jibb Al-Nabawi>* (Al-Riya>D}: Maktabah Da>r Al-Sala>m 1433 H)
- Ismail Anwar, *10 Buah-Buahan Kegemaran Nabi*, (Kuala Lumpur: Blue-T Publication, 2012)

- Jama' Al-Din Abi Al-Hajj Yusuf Al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal* (Bairut: Muassasah Al-Risalah 1983)
- Khon Abd Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015)
- M. Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadits Nabi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2016)
- Muhammad As-Sayyid Abdul Basith, *Pola Makan Rasulullah: Makanan Sehat Berkualitas Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah* (Jakarta: Almahira, 2016)
- Muhammad Fadhil Faqih Assauqi, Rafathoni Akhmad Widodo, Faris Rizki Fadillah, "Penggunaan Hadis dan Al-Qur'an Tentang Pengobatan Sebagai Dasar Pengembangan Obat Herbal Modern," *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol.1, No. 2 (Desember 2024)
- Putri Yanti Dian, *100% Cantik Rahasia Di Balik Buah & Sayur* (Yogyakarta: Best Publisher, 2013)
- Shams Al-Din Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Juz 16 (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1985)
- Sutomo Budi, *378 Resep Jus & Ramuan Herbal* (Depok: Pt. Kawan Pustaka 2016)
- Yahya Muhammad, *Ulumul Hadis* (Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah, 2016)